Penulis:
Hirawati, M.Pd, Dr. Faurina Anastasia, M.Hum, Tri Rahayu, M.Pd.I, Fauzi Fahmi, M.Pd, Arna Saskia, S.Pd., M.Pd, Assoc. Prof. Dr. Mhd. Rafi'i Ma'arif Tarigan, M.Pd, Romy Aria Pranata, M.Pd, Lathifah Permatasari Fahmad, M.Pd, Siti Nurjanah, M.Pd, Dr. Eko Budi Prasetyo, M.Sos, Seri Artina, S.Pd., M.Pd, Nida Afifa, S.Pd

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DAN DOSEN

ABAD 21

Editor:
Kholis Aniyati, M.Pd



KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DAN DOSEN

ABAD 21

Penulis:
Hirawati, M.Pd, Dr. Faurina Anastasia, M.Hum, Tri Rahayu, M.Pd.I, Fauzi Fahmi, M.Pd, Arna Saskia, S.Pd., M.Pd, Assoc. Prof. Dr. Mhd. Rafi'i Ma'arif Tarigan, M.Pd, Romy Aria Pranata, M.Pd, Latihifah Permatasari Fahmad, M.Pd, Siti Nurjanah, M.Pd, Dr. Eko Budi Prasetyo, M.Sos, Seri Artina, S.Pd., M.Pd, Nida Afifa, S.Pd

Penerbit Widina

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DAN DOSEN ABAD 21

Penulis:
Hirawati, M.Pd, Dr. Faurina Anastasia, M.Hum,
Tri Rahayu, M.Pd.I, Fauzi Fahmi, M.Pd, Arna Saskia, S.Pd., M.Pd,
Assoc. Prof. Dr. Mhd. Rafi'i Ma'arif Tarigan, M.Pd, Romy Aria Pranata, M.Pd,
Lathifah Permatasari Fahmad, M.Pd, Siti Nurjanah, M.Pd,
Dr. Eko Budi Prasetyo, M.Sos, Seri Artina, S.Pd., M.Pd, Nida Afifa, S.Pd

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Proofreader:
Neneng Sri Wahyuni

Editor:
Kholis Aniyati, M.Pd

ISBN:
978-634-317-559-9

Cetakan Pertama:
November, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul "Keterampilan Dasar Mengajar Guru dan Dosen Abad 21" ini dapat disusun dengan baik. Buku ini hadir sebagai salah satu sumber referensi yang membahas pentingnya penguasaan keterampilan dasar mengajar bagi guru dan dosen dalam menghadapi perkembangan pendidikan abad ke-21. Perubahan zaman, kemajuan teknologi, serta dinamika kebutuhan peserta didik dan mahasiswa menuntut pendidik untuk terus mengembangkan kemampuan profesionalnya agar mampu menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan bermakna.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan mengajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga mencakup kecakapan dalam membangun interaksi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengelola kelas, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Guru dan dosen memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, sekaligus pengarah dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan dasar mengajar menjadi landasan penting dalam membentuk pengalaman belajar yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan masa kini.

Buku ini menyajikan dua belas bab pembahasan yang disusun secara sistematis, dimulai dari paradigma mengajar abad ke-21, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, memberikan penguatan, menjelaskan, serta mengadakan variasi pembelajaran. Pembahasan selanjutnya mencakup keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, berkomunikasi, menggunakan media dan teknologi, serta melaksanakan evaluasi. Pada bagian akhir, buku ini mengulas microteaching dan refleksi guru dan dosen profesional sebagai bagian dari proses peningkatan kompetensi dan pengembangan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Setiap materi dalam buku ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai konsep, prinsip, tujuan, komponen, strategi, serta penerapan berbagai keterampilan dasar mengajar dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya ditujukan bagi mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik profesional, buku ini juga relevan bagi guru dan dosen yang ingin memperkuat kompetensi pedagogis serta menyesuaikan praktik pembelajarannya dengan perkembangan ilmu

pengetahuan, teknologi, dan karakteristik generasi pembelajar abad ke-21. Dengan demikian, materi yang disajikan dapat menjadi landasan dalam mengembangkan pembelajaran yang partisipatif, kreatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang mendukung peningkatan kualitas kompetensi guru dan dosen dalam menjalankan tugas profesionalnya. Penguasaan keterampilan dasar mengajar diharapkan tidak hanya meningkatkan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. Semoga kehadiran buku ini turut memberikan kontribusi positif bagi pengembangan dunia pendidikan serta mendorong lahirnya pendidik yang kompeten, adaptif, dan profesional dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan abad ke-21.

Oktober, 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
BAB 1 PARADIGMA MENGAJAR ABAD 21 1
A. Hakikat Paradigma Mengajar Abad Ke-21 1
B. Kompetensi Dalam Paradigma Mengajar Abad Ke-21 3
C. Implementasi Paradigma Mengajar Abad Ke-21 4
BAB 2 KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN 7
A. Pengertian Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran 7
B. Keterampilan Membuka Pelajaran 8
C. Keterampilan Menutup Pelajaran 9
D. Penerapan Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran 11
BAB 3 KETERAMPILAN BERTANYA 13
A. Pengertian Keterampilan Bertanya 13
B. Jenis-Jenis Keterampilan Bertanya 14
C. Strategi Bertanya Yang Efektif Bagi Guru dan Dosen 16
D. Penerapan Keterampilan Bertanya Dalam Pembelajaran 17
BAB 4 KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN 19
A. Pengertian Keterampilan Memberi Penguatan 19
B. Jenis-Jenis Keterampilan Memberi Penguatan 20
C. Prinsip-Prinsip Pemberian Penguatan 22
D. Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Bagi Guru dan Dosen 23
BAB 5 KETERAMPILAN MENJELASKAN 25
A. Pengertian Keterampilan Menjelaskan 25
B. Tujuan dan Fungsi Keterampilan Menjelaskan 26
C. Komponen Keterampilan Menjelaskan 27
D. Penerapan Keterampilan Menjelaskan Bagi Guru dan Dosen 29
BAB 6 KETERAMPILAN VARIASI 31
A. Pengertian Keterampilan Variasi 31
B. Tujuan dan Fungsi Keterampilan Variasi 32
C. Komponen-Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi 33
D. Prinsip dan Penerapan Keterampilan Variasi Bagi Guru dan Dosen 35
BAB 7 KETERAMPILAN MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL 37
A. Pengertian Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil 37
B. Tujuan dan Manfaat Membimbing Diskusi Kelompok Kecil 39

C. Prinsip-Prinsip Membimbing Diskusi Kelompok Kecil 41
D. Komponen Dalam Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil 42
E. Langkah-Langkah Pelaksanaan Diskusi Kelompok Kecil 44
F. Teknik Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Yang Efektif 47
G. Peran Guru dan Dosen Sebagai Fasilitator Diskusi 48
BAB 8 KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS 53
A. Pengertian Keterampilan Mengelola Kelas 53
B. Tujuan dan Manfaat Keterampilan Mengelola Kelas 55
C. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas 57
D. Komponen Dalam Keterampilan Mengelola Kelas 59
E. Pendekatan dan Strategi Pengelolaan Kelas 61
F. Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Pembelajaran Digital 66
BAB 9 KETERAMPILAN KOMUNIKASI 71
A. Pengertian Keterampilan Komunikasi Guru dan Dosen 71
B. Tujuan dan Manfaat Keterampilan Komunikasi 72
C. Bentuk-Bentuk Keterampilan Komunikasi 73
D. Strategi Meningkatkan Keterampilan Komunikasi 75
BAB 10 KETERAMPILAN MENGGUNAKAN MEDIA DAN TEKNOLOGI 77
A. Pengertian Keterampilan Menggunakan Media dan Teknologi 77
B. Manfaat Penggunaan Media dan Teknologi 79
C. Strategi Meningkatkan Keterampilan Menggunakan Media dan Teknologi 80
BAB 11 KETERAMPILAN EVALUASI 83
A. Pengertian Keterampilan Evaluasi Guru dan Dosen 83
B. Tujuan dan Manfaat Keterampilan Evaluasi 84
C. Prinsip-Prinsip Evaluasi Yang Efektif 86
D. Strategi Meningkatkan Keterampilan Evaluasi 87
BAB 12 MICROTEACHING DAN REFLEKSI GURU DAN DOSEN PROFESIONAL 89
A. Pengertian Microteaching 89
B. Pengertian Refleksi Guru dan Dosen Profesional 91
C. Tahapan Pelaksanaan Microteaching 91
D. Microteaching Sebagai Pengembangan Profesional Guru dan Dosen 93
DAFTAR PUSTAKA 95
BIOGRAFI PENULIS 98
BIOGRAFI EDITOR 106

BAB 1

PARADIGMA MENGAJAR ABAD 21

Hirawati, M.Pd

A. HAKIKAT PARADIGMA MENGAJAR ABAD KE-21

Paradigma mengajar abad ke-21 merupakan perubahan mendasar dalam cara pandang, pendekatan, dan praktik pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan. Perubahan ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi, globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan, serta kebutuhan masyarakat terhadap sumber daya manusia yang kreatif, kritis, komunikatif, dan mampu bekerja sama. Dalam paradigma pembelajaran tradisional, guru dan dosen sering diposisikan sebagai sumber utama informasi, sedangkan peserta didik lebih banyak menerima, mencatat, dan menghafalkan materi. Sebaliknya, paradigma mengajar abad ke-21 menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan, memecahkan masalah, mengembangkan kreativitas, dan menerapkan pembelajaran dalam kehidupan nyata (Trilling & Fadel, 2009).

Perubahan paradigma tersebut tidak berarti bahwa peran guru menjadi kurang penting. Guru dan dosen tetap menjadi pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, sekaligus perancang pengalaman belajar. Perbedaannya terletak pada cara guru mengelola pembelajaran. Guru dan dosen tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu peserta didik memahami konsep, mengajukan pertanyaan, mengevaluasi informasi, serta mengembangkan kemandirian belajar. Menurut Darling-Hammond et al. (2020), pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motivasional peserta didik sehingga proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada perkembangan manusia secara menyeluruh.

BAB 2

KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN

Dr. Faurina Anastasia, M.Hum

A. PENGERTIAN KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru menciptakan kesiapan belajar pada awal kegiatan dan membantu peserta didik memahami hasil pembelajaran pada akhir kegiatan. Membuka dan menutup pelajaran bukan sekadar mengucapkan salam atau mengakhiri pembelajaran dengan doa, melainkan kegiatan pedagogis yang dirancang untuk membangun perhatian, motivasi, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik secara optimal.

Keterampilan membuka pelajaran adalah kemampuan guru menciptakan kondisi awal yang memungkinkan peserta didik memusatkan perhatian, membangun minat, serta mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. Pada tahap ini, guru berusaha menghubungkan pengalaman belajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Sementara itu, keterampilan menutup pelajaran merupakan kemampuan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membantu peserta didik merangkum materi, memahami pencapaian tujuan pembelajaran, melakukan refleksi, dan mengetahui tindak lanjut yang diperlukan (Helmiati, 2013).

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran memiliki hubungan erat dengan keberhasilan proses pembelajaran. Pembukaan yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik, sedangkan penutupan yang sistematis membantu memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Penelitian Pakpahan et al. (2024) menegaskan

BAB 3

KETERAMPILAN BERTANYA

Tri Rahayu, M.Pd.I

A. PENGERTIAN KETERAMPILAN BERTANYA

Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keterampilan ini mencakup kemampuan merumuskan, menyampaikan, dan mengembangkan pertanyaan secara terencana untuk merangsang pemikiran, menggali pemahaman, meningkatkan partisipasi, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan mahasiswa. Bertanya bukan hanya kegiatan meminta jawaban, melainkan strategi pedagogis untuk mendorong seseorang berpikir, menganalisis informasi, menghubungkan konsep, dan membangun pengetahuan secara mandiri.

Dalam pembelajaran, pertanyaan berfungsi sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa, membangun rasa ingin tahu, dan membimbing mereka menemukan konsep. Sementara itu, dosen memanfaatkan pertanyaan untuk mendorong mahasiswa berpikir kritis, menguji argumentasi ilmiah, menghubungkan teori dengan praktik, serta mengembangkan kemampuan analisis dan penelitian. Dengan demikian, keterampilan bertanya memiliki peranan penting pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Menurut Anderson dan Krathwohl (2001), proses berpikir dalam pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam enam kategori, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kerangka ini dapat digunakan oleh guru dan dosen untuk menyusun pertanyaan dengan tingkat kompleksitas yang beragam. Pertanyaan tidak seharusnya hanya meminta peserta didik mengingat fakta,

BAB 4

KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN

Fauzi Fahmi, M.Pd

A. PENGERTIAN KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN

Keterampilan memberi penguatan merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keterampilan ini adalah kemampuan pendidik memberikan respons positif, penghargaan, umpan balik, atau bentuk apresiasi terhadap perilaku, usaha, partisipasi, dan pencapaian peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penguatan bertujuan mendorong munculnya perilaku belajar yang positif, meningkatkan motivasi, membangun kepercayaan diri, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Dalam kegiatan pembelajaran, penguatan tidak hanya diberikan ketika peserta didik memperoleh nilai tinggi atau menjawab pertanyaan dengan benar. Penguatan juga dapat diberikan atas usaha yang sungguh-sungguh, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama, kedisiplinan, dan perkembangan kemampuan individu. Dengan demikian, guru dan dosen perlu memperhatikan proses belajar, bukan hanya hasil akhir yang dicapai peserta didik.

Menurut Skinner (1953), penguatan dalam perspektif behaviorisme berkaitan dengan konsekuensi yang meningkatkan kemungkinan suatu perilaku muncul kembali. Dalam konteks pendidikan, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui pemberian respons yang tepat terhadap perilaku belajar yang diharapkan. Namun, penguatan perlu diberikan secara terarah dan mempertimbangkan karakteristik individu karena respons peserta didik terhadap suatu bentuk penghargaan tidak selalu sama.

Hattie dan Timperley (2007) menjelaskan bahwa umpan balik merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pembelajaran dan pencapaian peserta didik. Dampaknya bergantung pada jenis, isi, dan cara

BAB 5

KETERAMPILAN MENJELASKAN

Arna Saskia, S.Pd., M.Pd

A. PENGERTIAN KETERAMPILAN MENJELASKAN

Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keterampilan ini adalah kemampuan pendidik menyampaikan informasi, konsep, prinsip, fakta, dan prosedur secara sistematis, logis, serta mudah dipahami oleh peserta didik. Kegiatan menjelaskan bukan sekadar menyampaikan materi melalui ceramah, melainkan membantu peserta didik membangun pemahaman, menghubungkan konsep, menemukan hubungan sebab-akibat, dan menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan.

Dalam proses pembelajaran, keterampilan menjelaskan memiliki kedudukan penting karena tidak semua materi dapat dipahami peserta didik hanya melalui membaca buku atau melakukan pengamatan secara mandiri. Guru dan dosen perlu memberikan penjelasan yang sesuai dengan tingkat pengetahuan, karakteristik, serta kebutuhan belajar peserta didik. Penjelasan yang efektif membantu menyederhanakan konsep yang kompleks tanpa menghilangkan makna ilmiahnya.

Menurut Brown dan Atkins (1988), kegiatan mengajar di perguruan tinggi melibatkan berbagai pendekatan yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan mahasiswa. Penjelasan dosen perlu mendukung pemahaman konseptual, bukan hanya memindahkan informasi dari pengajar kepada mahasiswa. Dalam konteks sekolah, guru juga perlu menyajikan pengetahuan melalui contoh konkret, ilustrasi, pertanyaan, dan demonstrasi agar materi lebih mudah dipahami.

Keterampilan menjelaskan berkaitan erat dengan kemampuan komunikasi pedagogis. Shulman (1986) memperkenalkan konsep pedagogical content knowledge (PCK), yaitu pengetahuan tentang cara

BAB 6

KETERAMPILAN VARIASI

Assoc. Prof. Dr. Mhd. Rafi'i Ma'arif Tarigan, M.Pd

A. PENGERTIAN KETERAMPILAN VARIASI

Keterampilan mengadakan variasi merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang perlu dikuasai oleh guru dan dosen untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, dinamis, dan tidak monoton. Keterampilan ini adalah kemampuan pendidik mengubah atau memvariasikan cara penyampaian materi, pola interaksi, penggunaan media, serta aktivitas pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Variasi dilakukan agar perhatian peserta didik tetap terjaga, motivasi belajar meningkat, dan kesempatan untuk berpartisipasi aktif semakin luas.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode yang sama secara terus-menerus dapat menimbulkan kejenuhan, terutama apabila peserta didik hanya mendengarkan penjelasan tanpa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, mengamati, mencoba, atau menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, guru dan dosen perlu mengembangkan variasi yang bermakna, bukan sekadar mengganti aktivitas untuk menghilangkan kebosanan. Setiap variasi harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.

Menurut Brown dan Atkins (1988), pengajaran yang efektif di perguruan tinggi memerlukan pemilihan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan mahasiswa. Prinsip tersebut juga relevan bagi guru di sekolah karena setiap materi membutuhkan pendekatan yang berbeda. Materi konseptual dapat dijelaskan melalui diskusi dan ilustrasi, sedangkan materi prosedural dapat dipelajari melalui demonstrasi dan praktik langsung.

BAB 7

KETERAMPILAN MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL

Romy Aria Pranata, M.Pd

A. PENGERTIAN KETERAMPILAN MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, interaktif, demokratis, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Diskusi kelompok kecil tidak hanya menjadi sarana bertukar pendapat, tetapi juga merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai perbedaan, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan berdasarkan alasan yang logis.

Dalam pembelajaran konvensional, guru atau dosen sering kali menjadi pusat informasi, sedangkan peserta didik cenderung berperan sebagai penerima materi. Pola pembelajaran tersebut dapat membatasi kesempatan peserta didik untuk mengemukakan gagasan, menguji pemahaman, dan membangun pengetahuan melalui interaksi sosial. Oleh karena itu, pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang memberikan ruang kepada peserta didik agar terlibat secara langsung dalam proses berpikir dan pembentukan pengetahuan.

Brookfield dan Preskill (2016) menjelaskan bahwa diskusi memiliki peranan penting dalam pembelajaran demokratis karena mendorong peserta untuk mendengarkan secara aktif, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, serta menguji gagasan melalui dialog. Dengan demikian, diskusi yang baik bukan sekadar aktivitas berbicara bersama,

BAB 8

KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS

Lathifah Permatasari Fahmad, M.Pd

A. PENGERTIAN KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS

Keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang sangat penting bagi guru dan dosen dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kondusif, teratur, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan upaya menjaga ketertiban peserta didik, tetapi juga mencakup kemampuan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, membangun hubungan positif, mengatur kegiatan pembelajaran, mengelola waktu, mencegah gangguan, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Dalam praktik pendidikan, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan kemampuan menyampaikan informasi. Pendidik juga harus mampu mengatur kondisi kelas agar peserta didik dapat memusatkan perhatian, berinteraksi secara positif, dan mengikuti kegiatan belajar dengan penuh tanggung jawab. Kelas yang tidak dikelola secara efektif dapat menimbulkan berbagai persoalan, seperti rendahnya konsentrasi, perilaku mengganggu, kurangnya partisipasi, konflik antarpeserta didik, dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Emmer dan Sabornie (2015) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan unsur penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran serta mengurangi perilaku yang menghambat kegiatan belajar. Pengelolaan kelas yang efektif memerlukan perencanaan, penerapan aturan yang konsisten, pemantauan perilaku, dan penggunaan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pengelolaan kelas bukan sekadar tindakan reaktif ketika muncul gangguan, melainkan proses terencana yang dilakukan secara berkelanjutan.

BAB 9

KETERAMPILAN KOMUNIKASI

Siti Nurjanah, M.Pd

A. PENGERTIAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI GURU DAN DOSEN

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru dan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, penggunaan metode, dan ketersediaan media, tetapi juga oleh kemampuan pendidik menyampaikan informasi secara jelas, membangun interaksi yang positif, mendengarkan peserta didik, serta memberikan umpan balik yang membangun. Komunikasi yang efektif membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi, dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Guru dan dosen memiliki tanggung jawab untuk mengomunikasikan pengetahuan sekaligus membangun hubungan edukatif dengan peserta didik. Guru umumnya berinteraksi dengan siswa pada tahap perkembangan dasar dan membutuhkan bahasa yang konkret serta sesuai usia. Sementara itu, dosen berinteraksi dengan mahasiswa yang dituntut lebih mandiri, kritis, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Meskipun terdapat perbedaan karakteristik peserta didik, keduanya membutuhkan kemampuan menjelaskan, bertanya, berdiskusi, mendengarkan, dan menyampaikan umpan balik secara efektif.

Hargie (2011) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang terampil memerlukan pemahaman terhadap situasi, kemampuan memilih perilaku komunikasi yang tepat, serta kepekaan terhadap tanggapan lawan bicara. Dalam pendidikan, keterampilan tersebut penting agar komunikasi tidak berlangsung satu arah, tetapi menjadi proses interaksi yang memungkinkan pendidik memahami kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi perlu dikembangkan secara sadar melalui latihan, refleksi, dan evaluasi berkelanjutan.

BAB 10

KETERAMPILAN MENGGUNAKAN MEDIA DAN TEKNOLOGI

Dr. Eko Budi Prasetyo, M.Sos

A. PENGERTIAN KETERAMPILAN MENGGUNAKAN MEDIA DAN TEKNOLOGI

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya banyak bergantung pada penjelasan lisan dan buku cetak kini dapat didukung oleh berbagai media digital, seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, platform pembelajaran daring, simulasi, aplikasi pendidikan, dan kecerdasan buatan (artificial intelligence). Perubahan tersebut menuntut guru dan dosen memiliki keterampilan dalam memilih, menggunakan, dan mengevaluasi media serta teknologi agar pembelajaran berlangsung efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Media pembelajaran merupakan sarana yang membantu pendidik menyampaikan pesan, konsep, dan pengalaman belajar. Teknologi pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya berkaitan dengan perangkat digital, tetapi juga mencakup proses merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis. Oleh sebab itu, keterampilan menggunakan media dan teknologi tidak cukup diukur dari kemampuan mengoperasikan komputer atau aplikasi, tetapi juga dari kemampuan menentukan media yang tepat berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi, dan kondisi lingkungan belajar.

Guru dan dosen memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa teknologi benar-benar membantu peserta didik memahami materi. Penggunaan media yang menarik secara visual belum tentu menghasilkan pembelajaran yang bermakna apabila tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebaliknya, media yang sederhana dapat menjadi efektif

BAB 11

KETERAMPILAN EVALUASI

Seri Artina, S.Pd., M.Pd

A. PENGERTIAN KETERAMPILAN EVALUASI GURU DAN DOSEN

Keterampilan evaluasi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru dan dosen untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, perkembangan kompetensi peserta didik, serta efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Evaluasi tidak hanya berkaitan dengan pemberian nilai melalui ujian, tetapi juga mencakup proses mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi mengenai hasil serta proses belajar. Informasi tersebut menjadi dasar untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam praktik pendidikan, guru dan dosen perlu memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara terencana, objektif, adil, transparan, dan berkelanjutan. Evaluasi yang baik membantu pendidik mengetahui materi yang telah dikuasai peserta didik, kesulitan yang masih dihadapi, serta kompetensi yang perlu dikembangkan. Sebaliknya, evaluasi yang hanya berorientasi pada angka dapat menyebabkan pendidik kurang memahami proses belajar dan kebutuhan individual peserta didik.

Black dan Wiliam (1998) menjelaskan bahwa penilaian di kelas dapat mendukung peningkatan pembelajaran apabila informasi hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar. Dengan demikian, evaluasi tidak seharusnya berhenti pada penetapan hasil akhir, tetapi harus menjadi dasar bagi perbaikan pembelajaran.

Guru dan dosen memiliki karakteristik pelaksanaan evaluasi yang berbeda sesuai jenjang pendidikan dan karakteristik peserta didik. Guru sekolah dasar dan menengah perlu memperhatikan tahap perkembangan siswa, sedangkan dosen perlu mengevaluasi penguasaan konsep, kemampuan analitis, pemecahan masalah, penelitian, dan penerapan pengetahuan mahasiswa. Meskipun demikian, keduanya memiliki tanggung

BAB 12

MICROTEACHING DAN REFLEKSI GURU DAN DOSEN PROFESIONAL

Nida Afifa, S.Pd

A. PENGERTIAN MICROTEACHING

Guru dan dosen profesional dituntut memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memperbaiki pembelajaran secara berkelanjutan. Penguasaan materi saja belum cukup untuk menjamin keberhasilan pembelajaran karena pendidik juga harus mampu menjelaskan konsep, mengajukan pertanyaan, mengelola kelas, menggunakan media, dan membangun interaksi yang mendorong peserta didik aktif belajar. Oleh karena itu, calon guru, guru yang sedang bertugas, dan dosen perlu mengembangkan keterampilan mengajar melalui latihan yang terencana serta refleksi terhadap praktik pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah microteaching atau pengajaran mikro. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk berlatih mengajar dalam situasi yang lebih sederhana dan terkendali sebelum menghadapi pembelajaran yang lebih kompleks. Melalui kegiatan tersebut, pendidik dapat memusatkan perhatian pada keterampilan tertentu, menerima umpan balik, dan melakukan perbaikan secara bertahap.

Allen dan Ryan (1969) menjelaskan microteaching sebagai pendekatan pelatihan yang menggunakan situasi pembelajaran berskala kecil untuk mengembangkan keterampilan mengajar tertentu. Pendekatan ini memungkinkan proses latihan, pengamatan, dan pemberian umpan balik dilakukan secara lebih terarah.

Selain latihan mengajar, refleksi merupakan unsur penting dalam pengembangan profesional pendidik. Refleksi membantu guru dan dosen menelaah hubungan antara tujuan pembelajaran, tindakan yang dilakukan, respons peserta didik, dan hasil yang diperoleh. Schön (1983) membahas

DAFTAR PUSTAKA

Aini, H., Suandi, N., & Nurjaya, G. (2019). Pemberian penguatan (reinforcement) verbal dan nonverbal guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII MTsN Seririt. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha, 8(1). https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i1.20246

Allen, D. W., & Ryan, K. (1969). Microteaching. Addison-Wesley Publishing Company. https://books.google.com/books?id=iL1RAQAAIAAJ

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. Longman.

Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice, 5(1), 7–74. https://doi.org/10.1080/0969595980050102

Brookfield, S. D., & Preskill, S. (2005). Discussion as a way of teaching: Tools and techniques for democratic classrooms (2nd ed.). Jossey-Bass.

Brookfield, S. D., & Preskill, S. (2012). Discussion as a way of teaching: Tools and techniques for democratic classrooms (2nd ed.). Jossey-Bass.

Brookhart, S. M. (2017). How to give effective feedback to your students (2nd ed.). ASCD. https://www.ascd.org/books/how-to-give-effective-feedback-to-your-students-2nd-edition

Brown, G., & Atkins, M. (1988). Effective teaching in higher education. Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203221365

Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. Applied Developmental Science, 24(2), 97–140. https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791

Dewey, J. (1933). How we think: A restatement of the relation of reflective thinking to the educative process. D. C. Heath and Company.

Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (Eds.). (2015). Handbook of classroom management (2nd ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203074114

Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (Eds.). (2006). Handbook of classroom management: Research, practice, and contemporary issues. Lawrence Erlbaum Associates.

Gronlund, N. E., & Waugh, C. K. (2009). Assessment of student achievement (9th ed.). Pearson.

Gulo, O. T., & Sari, A. V. (2025). Peran keterampilan mengajar dalam tahapan membuka dan menutup pembelajaran. EDUKATIF: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran, 1(1), 7–9. https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/edukatif/article/view/163

Hardiyanti, K. (2015). Penerapan keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Karangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta. http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/23647/

Hargie, O. (2011). Skilled interpersonal communication: Research, theory and practice (5th ed.). Routledge. https://www.routledge.com/

Harvard University, Derek Bok Center for Teaching and Learning. (n.d.). Leading discussions. https://bokcenter.harvard.edu/leading-discussions

Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. Review of Educational Research, 77(1), 81–112. https://doi.org/10.3102/003465430298487

Hayati, U., Aswandi, & Miranda, D. (2017). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup kegiatan pembelajaran di TK. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 6(1). https://doi.org/10.26418/jppk.v6i1.18270

Helmiati. (2013). Micro teaching: Melatih keterampilan dasar mengajar. Aswaja Pressindo.

Jaques, D. (2000). Learning in groups: A handbook for improving group work (3rd ed.). Kogan Page.

Killen, R. (2007). Effective teaching strategies: Lessons from research and practice (4th ed.). Thomson Social Science Press.

Lubis, A. D., & Nurhuda. (2017). Kegiatan membuka dan menutup pembelajaran di Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau. PEKA, 4(2), 100–113. https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/493

Marzano, R. J., & Marzano, J. S. (2003). The key to classroom management. Educational Leadership, 61(1), 6–13.

Marzano, R. J., Marzano, J. S., & Pickering, D. J. (2003). Classroom management that works: Research-based strategies for every teacher. Association for Supervision and Curriculum Development.

Mayer, R. E. (2021). Multimedia learning (3rd ed.). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781316941355

Mercer, N., & Littleton, K. (2007). Dialogue and the development of children's thinking: A sociocultural approach. Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203946657

Milawati, M., Rohmah, N., & Alim, H. S. (2020). Teacher's questioning strategies in scaffolding students' learning at university level. Exposure: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris, 9(2), 308–321. https://doi.org/10.26618/exposure.v9i2.4170

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. Teachers College Record, 108(6), 1017–1054. https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). OECD future of education and skills 2030: Anticipation-action-reflection cycle for 2030: Conceptual learning framework. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/39105d40-en

Pakpahan, T. A. B., Khoirunnisa, Andini, N. P., Purba, N. A., & Munawaroh, S. (2024). Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 1(1), 315–321. https://doi.org/10.62017/jppi.v1i1.794

Rowe, M. B. (1986). Wait time: Slowing down may be a way of speeding up! Journal of Teacher Education, 37(1), 43–50. https://doi.org/10.1177/002248718603700110

Schön, D. A. (1983). The reflective practitioner: How professionals think in action. Basic Books.

Shulman, L. S. (1986). Those who understand: Knowledge growth in teaching. Educational Researcher, 15(2), 4–14. https://doi.org/10.3102/0013189X015002004

Skinner, B. F. (1953). Science and human behavior. Macmillan.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st century skills: Learning for life in our times. Jossey-Bass.

UNESCO. (2023). Global education monitoring report 2023: Technology in education—A tool on whose terms? UNESCO. https://doi.org/10.54676/UZQV8501

BIOGRAFI PENULIS



Hirawati, M.Pd., lahir di Sumatera Utara tepatnya di Laut Dendang, 24 Pebruari 1978. Putri dari pasangan bapak almr. Muhammad Halilurahman dan ibu Misnah. Menamatkan pendidikan SD di SD Subsidi Swakarya Laut Dendang, Tahun 1990, MTsS Al-Ittihadiyah Laut Dendang pada tahun 1993, MAN 2 Medan tahun 1996. Pendidikan Sarjana ditempuh di STAIS Al-Hikmah Medan, Program Studi Pendidikan Agama Islam lulus Tahun 2009.

Melanjutkan pendidikan Magister di Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan Program Studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam dan lulus pada tahun 2017. Karir sebagai tenaga Dosen Tetap Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal (STAI.RA) Batang Kuis dimulai tahun 2018. Disamping itu penulis juga dosen honor di UINSU Medan Jurusan PGMI, penulis aktif melakukan penelitian-penelitian dalam bidang pendidikan. penulis juga merupakan pengembang bahan ajar dan materi bantuan belajar untuk mahasiswa. Email; hwati8217@gmail.com



Dr. Faurina Anastasia, M.Hum., adalah dosen tetap di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Beliau menyelesaikan pendidikan sarjana pada tahun 2003 dan magister pada tahun 2005 di bidang Sastra Inggris, serta meraih gelar doktor dalam bidang Pendidikan Bahasa di program pascasarjana Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2016.

Penulis aktif dalam kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat, serta memiliki fokus pada bidang kajian Linguistik dan pengajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (TEFL), khususnya dalam pengembangan keterampilan membaca akademik, penggunaan ICT dalam pembelajaran, serta studi tentang gaya belajar mahasiswa di kelas. Ia juga terlibat dalam pengembangan kurikulum, pengembangan materi ajar dan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pendidikan bahasa.



Tri Rahayu, M.Pd.I., lahir di OKU Timur, 24 Agustus 1990. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Ayahnya bernama Zainuddin (Alm) dan Ibunya bernama Saniyah. Penulis bertempat tinggal di Desa Dadi Rejo, Kecamatan Belitang III, Kabupaten OKU Timur, Sumatra Selatan. Menyelesaikan Pendidikan S-1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang tahun 2012 dan pendidikan S-2 pada Program tudi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.

Setelah menyelesaikan studi S-2, ia mengajar di SMA IT Gumawang tahun 2014. Selain itu juga sebagai Dosen Tetap di IAI Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang tahun 2014-sekarang dan telah memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) 2124089001 dan telah sertifikasi dosen tahun 2018. Pada tahun 2016-2018 dipercaya sebagai Sekretaris Jurusan Prodi PGMI dan mendapat amanah sebagai Ketua Jurusan PGMI tahun 2022-sekarang. Penulis juga pernah aktif di organisasi kemasyarakatan sebagai Pengurus Karang Taruna Desa Dadi Rejo periode tahun 2016-2020 dan mendapat amanah sebagai Ketua Pimpinan Ranting Fatayat NU Desa Dadi Rejo di tahun 2021 serta Pengurus PAC Fatayat NU Belitang III tahun 2025. Karya ilmiah berupa Skripsi dengan Judul *"Hubungan antara Pemahaman Kitab Tuhfatul Athfal dengan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang".* Berupa Tesis dengan Judul *"Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Berbasis Kearifan Lokal (Pembelajaran Membatik di MI Ma'arif Giriloyo I Imogiri Bantul).* Sementara tulisan yang pernah dipublikasikan di Jurnal STIT Misbahul Ulum, antara lain: *Pembelajaran PAI Berbasis Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* Jurnal Tarbiyatul Misbah Edisi Juni 2017, *Problematika Pembelajaran PAI MI* Jurnal Al-Misbah Edisi Desember 2017, *Manajemen Madrasah Ibtidaiyah dalam Era Otonomi Daerah* Edisi Desember 2018, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak* Edisi Juni 2019, *Teori Pengolahan Informasi dalam Pembelajaran MI* Edisi Desember 2019, *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran* Edisi Desember 2019, *Manajemen Strategis Dan Analisis SWOT dalam Pendidikan* Jurnal Idaarotul Ulum Edisi Juni 2020, *Perencanaan Strategi Mutu dalam Pendidikan* Edisi Desember 2020, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Religius Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa MI*. Jurnal Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD tahun 2021, Buku *Dasar-Dasar Manajemen* tahun 2021, buku *Bahasa Indonesia Untuk*

Perguruan Tinggi tahun 2022, buku *Strategi Pembelajaran* tahun 2022, Buku *Motivasi dalam Pendidikan* tahun 2023.



Fauzi Fahmi, M.Pd., lahir di Desa Dalu Sepuluh B pada 05 Oktober 1995 Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara dari pasangan ayahanda Supriadi dan ibunda Hj. Iklima. Putera pertama dari tiga bersaudara, memiliki satu adik perempuan Nida Afifa, S.Pd dan satu adik laki-laki Falih Syauqi Marzuq.
Pendidikan formal pernah ditempuh oleh penulis mulai dari SD Negeri 104237 Desa Dalu Sepuluh B lulus tahun 2008. SMP Negeri 3 Tanjung Morawa lulus tahun 2011. MAN 1 Deli Serdang lulus tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan studi Strata-1 (S1) di UIN Sumatera Utara Medan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) lulus tahun 2018. Pada jurusan yang sama penulis menempuh studi lanjut Strata-2 (S2) di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lulus tahun 2020. Saat ini penulis menjadi dosen tetap dari tahun 2021 di STAI Raudhatul Akmal Batang Kuis Deli Serdang memperoleh sertifikasi dan inpassing mulai tahun 2025 hingga sekarang. Selain itu, penulis juga aktif dalam karya ilmiah buku dan jurnal. Instagram (@fauzifahmi95). Facebook (@FauziFahmi). TikTok (@fauzifahmi.10).



Arna Saskia, S.Pd.,M Pd., lahir di Pulau Aro tepatnya di Provinsi Jambi, pada 10 Oktober 1998. Putri dari pasangan Bapak Arpan S. Pd dan Ibu Ratna Dewi. Anak pertama dari tiga bersaudara, memiliki dua adik yang bernama Miftahul Zikri dan yang Zakia Al-Vina. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 123 Desa Bukit, kemudian MTs Sa'adatuddiniyah Bukit, dan SMAN 7 Sarolangun.
Penulis melanjutkan pendidikan Strata-1 (S1) di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah lulus tahun 2020. Pada program studi yang sama pula penulis melanjutkan studi Strata-2 (S2) di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lulus pada 2022. Sekarang penulis melanjutkan pendidikan Strata-3 (S3) di UIN Mahmud Yunus Batusangkar pada tahun 2025 dengan Prodi Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Saat ini penulis menjadi dosen tetap di IAI Abuya Salek Sarolangun dimulai sejak tahun 2022 hingga sekarang. Selain itu, penulis aktif dalam karya ilmiah buku dan jurnal, instagram (@arnasaskiaaa).



Assoc. Prof. Dr. Mhd. Rafi'i Ma'arif Tarigan, M.Pd, lahir pada tanggal 20 Juni 1991 di Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara. Tiga bersaudara, anak pertama dari Bapak Dr. Mardinal Tarigan, MA dan Ibu Dra. Paini, MA. Mengawali proses Pendidikan di SD Negeri 158309 Pandan, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 9 Pematangsiantar, dan selanjutnya ke SMA Negeri 1 Sibolga.

Kemudian menyelesaikan Pendidikan S1 Pendidikan Biologi di Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) lulus tahun 2014. Melanjutkan Pendidikan S2 di Program Magister Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan S3 di Program Doktor Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Malang (UM) dan lulus pada tahun 2021. Penulis telah menikah dengan Dr. Yuri Indri Yani, M.Pd pada tahun 2021. Sekarang dianugerahi dua orang anak bernama Salwa Zhafira Putri Tarigan dan Muhammad Rayyan Muzhaffar Tarigan. Penulis adalah dosen di STIT Hamzah Al Fansuri Sibolga Barus. Penulis juga aktif melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penulis sudah menghasilkan publikasi nasional dan internasional. Penulis juga sudah mempunyai 10 Publikasi International Scopus dan telah menulis buku referensi dan buku ajar yang berjudul Pembelajaran Holistik: Membangun Kelas Inklusif dan Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, Evaluasi Pendidikan, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Metodologi Penelitian Pendidikan: Konsep, Model, dan Praktik Pembelajaran Berbasis Riset, Menemukan Jalan Pulang: Rehabilitasi dan Pembinaan Karakter bagi Anak Jalanan, Dinamika Pendidikan Karakter di Era Milenial, Inovasi Pembelajaran, Model Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru PePendidikan Vokasi dengan Manajemen Pelatihan Berbasis Keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*), Metode Penelitian Kualitatif. Fokus kepakara atau keilmuan saat ini antara lain Nepenthes Indonesia, Taksonomi, Ekologi, Etnobotani, Model Pembelajaran, Metedologi Penelitian, bahan ajar, Keterampilan 4C, Kemampuan berpikir tinggi tinggi, Pembelajaran berbasis AI.



Romy Aria Pranata, M.Pd., lahir di Bengkulu 18 September 1996 domisili asal kel. Panorama, kec. Singaran Pati, Kota Bengkulu merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 41 Kota Bengkulu, MTSN 1 Kota Bengkulu, MAN 1 Kota Bengkulu dan mengambil prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) untuk strata- 1 di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dan Magister PBA di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
Saat ini penulis menjadi dosen di UIN Alauddin makassar di prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



Lathifah Permatasari Fahmad, M.Pd., lahir di Padang pada 10 Agustus 1996 dan saat ini berdomisili di Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan Sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Bengkulu dan Magister Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Yogyakarta.
Saat ini, penulis bertugas sebagai Widyaiswara di Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK) Provinsi Bali, dengan fokus pada pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Penulis juga merupakan fasilitator nasional pada bidang Tenaga Kependidikan, Pembelajaran Mendalam, Pembelajaran Mendalam serta Koding dan Kecerdasan Artifisial (PM KKA), dan Matematika GEMBIRA dalam program pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.



Siti Nurjanah, M. Pd., lahir bengkulu 16 September 1998 domisili asal kel. Sidomulyo, kec. Seluma selatan, kab. Seluma, priv. bengkulu. Merupakan anak pertama dari 5 saudara. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar SD babakan sari cianjur, MTSN Tais, SMA Negeri 7 Seluma mengambil prodi PGMI untuk serata-1 di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dan Magister MPGMI di UIN maulana Maliki Ibrahim Malang.
Saat ini penulis menjadi dosen tetap kampus swasta IAI Shalahuddin Al Ayyubi Jakarta Utara dan sebagai Tuton di Universitas Terbuka.



Dr. Eko Budi Prasetyo, M.Sos., lahir di Tegal, Jawa Tengah, pada 14 November 1993. Ia merupakan seorang akademisi, praktisi pendidikan Islam, komunikator, dan penggerak lembaga pendidikan yang memiliki perhatian besar terhadap pengembangan dakwah, pendidikan, serta peningkatan mutu sumber daya manusia. Sejak kecil, Dr. Eko tumbuh dalam lingkungan yang membentuk tiga nilai utama dalam perjalanan hidupnya, yaitu nilai-nilai keislaman, etos kerja yang berintegritas, dan semangat keilmuan.

Ketiga fondasi tersebut menjadi kekuatan yang mengiringi langkahnya dalam menapaki dunia akademik, komunikasi, kepemimpinan, dan pengabdian sosial. Perjalanan akademiknya dimulai dari pendidikan dasar di SD Negeri Jatiwangi 02 yang diselesaikan pada tahun 2006. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Pagerbarang dan lulus pada tahun 2009, kemudian menempuh pendidikan menengah atas di MAN 2 Tegal hingga menyelesaikannya pada tahun 2012. Semangat untuk mendalami ilmu agama, dakwah, dan komunikasi Islam mendorongnya melanjutkan pendidikan tinggi di STAI As Sunnah Deli Serdang. Ia berhasil menyelesaikan jenjang sarjana pada tahun 2017 dengan fokus keilmuan yang semakin menguatkan kiprahnya dalam bidang pendidikan dan dakwah. Tidak berhenti pada jenjang tersebut, ia kemudian melanjutkan studi magister di UIN Sumatera Utara Medan dan berhasil meraih gelar magister pada tahun 2019.

Komitmen terhadap pengembangan ilmu dan peningkatan kualitas pendidikan Islam terus mendorongnya untuk melanjutkan studi pada jenjang doktoral. Ia menempuh Program Doktor Pendidikan Islam dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan di Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2026. Perjalanan akademik tersebut menjadi bagian penting dalam membangun kapasitas keilmuan, kepemimpinan, serta kontribusinya dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Sebelum menekuni dunia pendidikan secara lebih mendalam, Dr. Eko memiliki pengalaman profesional di bidang penyiaran dan komunikasi publik. Pada periode 2017–2019, ia aktif sebagai penyiar di Ar Risalah FM Medan sekaligus dipercaya sebagai Kepala Marketing PT. Suara Sunnah Sergei. Pada periode yang sama, ia juga berkontribusi sebagai staf marketing PT. Salam Televisi Indonesia (Salam TV). Pengalaman tersebut memberikan perspektif penting baginya tentang bagaimana komunikasi dapat menjadi sarana membangun kesadaran, menyampaikan nilai-nilai kebaikan, dan menghadirkan narasi positif bagi masyarakat.

Sejak tahun 2018 hingga saat ini, Dr. Eko memfokuskan pengabdiannya dalam bidang pendidikan Islam. Ia telah mengemban berbagai amanah strategis di sejumlah lembaga pendidikan, baik di Sumatera Utara, Bekasi, maupun Purwakarta, di antaranya sebagai Kepala Markaz Tahfidz, Kepala Sekolah, serta Kepala Litbang Yayasan Minhajul Haq.

Pada tahun 2023, ia dipercaya untuk terlibat dalam proses pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Minhajul Haq Purwakarta. Pada periode yang sama, ia juga turut berkontribusi dalam pengembangan dan pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Mutiara Bangsa Kota Bekasi. Di tengah aktivitas akademik dan kelembagaan yang dijalaninya, Dr. Eko tetap aktif dalam proses pembelajaran sebagai dosen tetap dan peneliti di STAI Mutiara Bangsa Kota Bekasi serta sebagai pendidik di SMA Future Gate Bekasi. Selain itu, ia juga berperan dalam pengembangan pendidikan khusus muslimah melalui Tashfia dan Future Gate Putri di bawah naungan Yayasan Tashfia Salsabila Indonesia sebagai Kepala Bagian Lidikmutu (Litbang, Diklat, dan Penjaminan Mutu). Di bidang pengembangan pendidikan, ia juga aktif sebagai Konsultan Pendidikan pada Labina Education Group Jakarta.

Melalui perjalanan panjang di dunia dakwah, pendidikan, komunikasi, dan manajemen kelembagaan, Dr. Eko Budi Prasetyo berkomitmen menghadirkan kontribusi nyata dalam membangun generasi yang berilmu, berkarakter, dan memiliki kepedulian terhadap kemajuan umat serta bangsa.

Baginya, ilmu pengetahuan, kepemimpinan, dan pelayanan kepada masyarakat merupakan tiga unsur yang tidak dapat dipisahkan. Semangat tersebut menjadi landasan dalam setiap langkah pengabdian yang ditempuhnya, dengan harapan agar setiap ikhtiar yang dilakukan mampu memberikan manfaat dan maslahat berkelanjutan bagi ummat dan generasi masa depan.



Seri Artina, S.Pd., M.Pd., lahir di Kota Medan tepatnya pada tanggal 21 September 1991. Anak pertama dari orangtua yang selalu mendoakan hal baik untuk semua anaknya. Penulis merupakan seorang istri dari Bapak Syahputra Sihombing, ST. Saya memiliki dua anak yang ganteng dan cantik. Penulis merupakan alumni Universitas Negeri Medan Fakultas FIS, jurusan pendidikan kewarganegaraan (2009-2013). Merupakan Alumni dari Universitas Terbuka, jurusan pendidikan guru sekolah dasar (2017-2018).

Melanjutkan Pendidikan ke jenjang S2 dengan program studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2021-2024). Pernah bertugas sebagai guru di SD Negeri 067252, SD Negeri 067261, SD Swasta Sejahtera dan SMP Swasta Sejahtera. Dan Tahun 2019 sampai sekarang bertugas menjadi guru PNS di UPT SPF SMP Negeri 1 Hamparan Perak. Pernah menjadi Juara 1 Guru Pamong Tingkat Provinsi dan Nasional di Tahun 2024. Pernah menjadi juara 3 Guru Teladan Tingkat Kabupaten Deli Serdang di Tahun 2025. Menjadi Guru Pamong di Universitas HKBP Nomensen Kota Medan pada tahun 2022 sampai dengan sekarang. Menjadi Narasumber dan Juri Pada Tahun 2025 di Kabupaten Serdang Berdagai.



Nida Afifa, S.Pd lahir di Desa Dalu Sepuluh B pada 09 Januari 2001 Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dari pasangan ayahanda Supriadi dan ibunda Hj. Iklima. Puteri kedua dari tiga bersaudara, memiliki satu abang laki-laki Fauzi Fahmi, M.Pd dan satu adik laki-laki Falih Syauqi Marzuq. Pendidikan formal yang di tempuh mulai dari SD Negeri 104237 Desa Dalu Sepuluh B lulus tahun 2013. SMP Negeri 3 Tanjung Morawa lulus tahun 2016. MAN 2 Deli Serdang lulus tahun 2019. Selanjutnya studi Strata-1 (S1) DI Universitas Negeri Medan (UNIMED) lulus tahun 2024. Nida Afifa, S.Pd merupakan seorang guru TK sertifikasi sejak tahun 2026. Saat ini aktif mengajar di TK Terpadu Negeri 1 Syuru, Distrik Agats, Kabupaten Asmat, Provinsi Papua Selatan.

BIOGRAFI EDITOR



Kholis Aniyati, M.Pd,. lahir di desa Sriwangi Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan, pada 15 Januari 1994. Putri dari Bapak Syamsudin dan Ibu Katmi. Penulis menyelesaikan pendidikan S-1 di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Misbahul Ulum Gumawang pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2016, kemudian menyelesaikan pendidikan S-2 di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada program studi magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2019.

Selain itu, penulis juga sempat menuntut ilmu-ilmu Islam di Pondok Pesantren Subulussalam. Semasa menempuh S-1, penulis juga berprofesi sebagai guru di beberapa lembaga formal dan non-formal. Saat ini penulis berprofesi sebagai dosen tetap pada Prodi PGMI di Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum (IAI-IPMU) Gumawang OKU Timur Sumatera Selatan.

Buku ini merupakan buku yang membahas konsep, prinsip, dan praktik keterampilan dasar mengajar sebagai kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru dan dosen dalam menghadapi perkembangan pendidikan abad ke-21. Perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, serta karakteristik peserta didik menuntut tenaga pendidik untuk terus mengembangkan kemampuan profesional, pedagogis, sosial, dan kepribadian agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan bermakna.

Buku ini menguraikan berbagai keterampilan dasar mengajar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan pembelajaran, mulai dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, mengadakan variasi pembelajaran, mengelola kelas, hingga membimbing diskusi dan kegiatan belajar kelompok. Setiap keterampilan diarahkan untuk membantu guru dan dosen dalam membangun interaksi edukatif, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Melalui pembahasan yang disajikan, buku ini diharapkan menjadi sumber referensi dan panduan bagi mahasiswa calon pendidik, guru, dosen, maupun praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas keterampilan mengajar. Kehadiran buku ini juga memberikan pemahaman bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dalam mengomunikasikan pengetahuan, membangun hubungan yang positif, memanfaatkan teknologi, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan abad ke-21.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Pendidikan

ISBN 978-634-317-559-9

9 786343 175599